

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PENDIDIKAN DI MTs DDI NURUSSALAM LASSA-LASSA
KABUPATEN GOWA**

M. Jusran Marpiansyah¹, Andi Bunyamin², M. Akil³, Mustamin⁴, Abdul Wahab⁵
Universitas Muslim Indonesia, Jl.Urip Sumaharjo Km. 5 Makassar 90231,
Indonesia.

10120210001@student.umi.ac.id, andi.bunyamin@umi.ac.id, makil.akil@umi.ac.id, mustamin@umi.ac.id, abdulwahab79@umi.ac.id.

ABSTRACT

This study explores the principal's strategies in improving the quality of education at MTs DDI Nurussalam Lassa-Lassa, Gowa Regency. The background of this research highlights the critical role of leadership in addressing educational challenges such as limited infrastructure, low teacher participation in training, and insufficient academic supervision. School principals are expected to demonstrate effective leadership and managerial competencies to foster positive change within the institution. Using a qualitative approach and case study method, this research investigates the principal's involvement in planning, implementing, supervising, and evaluating educational activities. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Strategies include teacher empowerment, infrastructure management, supervision systems, and the development of a collaborative and innovative school culture. The findings indicate that effective leadership significantly enhances the quality of teaching and learning, teacher motivation, and public trust in the school. With the right strategies, the school principal is able to overcome obstacles and establish a sustainable and high-quality educational environment.

Keywords: School Principal, Leadership Strategy, Education Quality, Educational Management.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs DDI Nurussalam Lassa-Lassa Kabupaten Gowa. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya peran kepemimpinan kepala madrasah dalam menghadapi tantangan pendidikan seperti keterbatasan fasilitas, rendahnya partisipasi guru dalam pelatihan, serta kurang optimalnya pengawasan pembelajaran. Kepala madrasah dituntut memiliki kompetensi manajerial dan kepemimpinan yang efektif agar mampu membawa perubahan positif dalam lingkungan madrasah. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian ini menggali peran kepala madrasah dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap sistem pendidikan di madrasah. Data

dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Strategi yang diterapkan meliputi pemberdayaan tenaga pendidik, pengelolaan sarana prasarana, penerapan sistem supervisi, serta penciptaan budaya kerja kolaboratif dan inovatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, semangat kerja guru, serta kepercayaan masyarakat terhadap madrasah. Dengan strategi yang tepat, kepala madrasah dapat mengatasi berbagai kendala dan mendorong terciptanya lingkungan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kepala Madrasah, Strategi Kepemimpinan, Kualitas pendidikan, Manajemen Pendidikan.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu upaya yang secara sengaja dan terarah untuk memanusiakan manusia. Melalui suatu proses pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna sehingga dapat melaksanakan tugas sebagai manusia serta memelihara sekelilingnya secara baik dan bermanfaat (Hastia, Andi Bunyamin, 2023).

Pendidikan yang baik dan terarah akan melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia dan siap berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Oleh karena itu dibutuhkan adanya peran yang dilaksanakan oleh Kepala Madrasah. Sejalan dengan Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Pasal 1 poin ke 23 yang berbunyi: Sumber daya pendidikan adalah segala sesuatu yang

dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana dan prasarana (Arizal & Husniyah, 2025).

Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Strategi adalah rencana jangka panjang dengan diikuti tindakan-tindakan yang ditunjukan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan analisis dan pengamatan lingkungan (Yatminiwati, 2019).

Kepemimpinan adalah suatu kemampuan yang melekat pada diri seorang yang memimpin yang tergantung dari macam-macam faktor, baik internal maupun eksternal (Halik, 2021). Kepemimpinan adalah

proses mempengaruhi aktivitas individu atau grup untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam situasi yang telah ditetapkan. dalam mempengaruhi aktifitasnya, individu pemimpin menggunakan kekuasaan, kewenangan, pengaruh, sifat dan karakteristik, dan tujuannya adalah meningkatkan produktivitas dan moral kelompok (Bunyamin et al., 2022).

Kepemimpinan kepala madrasah ruang lingkup manajerial kepemimpinan kepala madrasah tidak lepas dari peran kepemimpinan kepala madrasah itu sendiri. Peran kepemimpinan kepala madrasah yang sangat pokok (Hutahaean, 2017). Manajer yang efektif adalah manajer yang dapat memilih pekerjaan yang harus dilakukan atau metode atau cara yang tepat untuk mencapai tujuan (Widiana, 2020).

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Suparman, 2019). Kepala madrasah adalah pemimpin madrasah dalam satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama islam (Muslihat, 2020).

Kepala madrasah bertanggung jawab atas manajemen sekolah secara keseluruhan, termasuk akademik, administrasi dan lingkungan sekolah yang kondusif. Dengan pengelolaan sistem pendidikan yang baik di bawah kepemimpinan kepala sekolah, diharapkan tercipta lingkungan belajar yang efektif dan efisien, yang mampu mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa secara optimal (Imam, 2023). Belajar adalah suatu kegiatan dimana peserta didik bersikap partisipatif dengan mandiri mencari dan menemukan pengertiannya, berdasarkan pengalaman yang dilalui (Mustamin et al., 2023).

Peranan kepala sekolah dan madrasah sebagai pribadi, manejer, supervisor, sosial dan entrepreneur. Peranan kepala sekolah dan madrasah sebagai leader dalam hal ini sudah termasuk di dalam peranan kepala madrasah sebagai manejer karena manejer meliputi leader. Kepala madrasah sebagai pencipta budaya dan iklim madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik (Ngaisah, 2023).

Kepemimpinan madrasah yang baik akan mendorong keefektifan

manajemen madrasah dalam mencapai tujuan. Kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan harus menguasai strategi pokok organisasi serta pengelolaan manajemen, yang berkaitan dengan kegiatan- kegiatan pokok yang nantinya akan dijalankan oleh setiap guru dan staf, mengingat bahwa kepala madrasah menjadi mesin penggerak bagi sumber daya madrasah, dalam hal ini para guru perlu digerakkan kearah suasana kerja yang positif (Zaini, 2022).

Peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus mampu membuat strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif (Suwandayani, 2020). Kepala sekolah sebagai motivator bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan di sekolahnya. Dengan cara memotivasi bawahannya agar selalu mensupport dalam rangka memajukan dunia pendidikan di sekolah (Hanifah, 2016).

Tugas pokok kepala sekolah dalam menyelenggarakan administrasi meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian, pengkoordinasian, pengawasan, evaluasi, kurikulum, kesiswaan, ketatausahaan, ketenagaan, keuangan, perpustakaan, laboratorium, ruang keterampilan dan kesenian, bimbingan konseling, UKS, OSIS (Basri, 2014).

Sarana dan prasarana adalah semua fasilitas (peralatan, pelengkap, bahan ajar dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar mencapai tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Adapun prasarana pendidikan adalah segala fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan dan pengajaran (Nurhayati, 2020).

Pembiayaan pendidikan pada dasarnya adalah menitik beratkan upaya pendistribuan benefit pendidikan dan beban yang harus ditanggung pada masyarakat. Biaya secara sederhana adalah sejumlah nilai uang yang dibelanjakan atau jasa

pelayanan yang diserahkan pada siswa (Martin, 2014).

Proses pendidikan yang dilaksanakan sekolah atau lembaga pendidikan harus didukung oleh tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan dalam dunia pendidikan terdiri tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, tenaga pendidik meliputi guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator, pelatih dan sebutan lain dari profesi yang berfungsi sebagai agen pembelajaran peserta didik (Afriansyah, 2020).

Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah, kualitas adalah tingkat baik buruknya suatu kadar. Juga bisa berarti derajat atau taraf kepandaian, kecakapan dan sebagainya. Dalam pengertiannya mutu mengandung makna derajat (tingkat keunggulan suatu produk) baik berupa barang maupun jasa (Tuala, 2018).

Hasil pengamatan peneliti selama melakukan observasi dan wawancara bersama Kepala MTs DDI Nurussalam Lassa- Lassa Kabupaten Gowa pada observasi awal mengatakan bahwa di MTs DDI Nurussalam Lassa-Lassa Kabupaten Gowa masih menghadapi beberapa tantangan dalam pengelolaan

pendidikannya. Di antaranya adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang belum memadai, rendahnya partisipasi guru dalam pelatihan, serta kurang optimalnya pengawasan dan evaluasi terhadap proses belajar mengajar. Beliau juga menambahkan bahwa masyarakat dan kurikulum terus menuntut madrasah untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar sesuai dengan standar nasional.

Berdasarkan Rumusan masalah penelitian ini, dapat dikemukakan sebagai berikut: “Bagaimana gambaran terdahulu kualitas pendidikan di MTs DDI Nurussalam Lassa- Lassa Kabupaten Gowa? Dan Bagaimana efektifitas peningkatan kualitas pendidikan MTs DDI Nurussalam Lassa- Lassa Kabupaten Gowa?” Adapun tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui gambaran terdahulu kualitas pendidikan di MTs DDI Nurussalam Lassa- Lassa Kabupaten Gowa dan Untuk mengetahui bagaimana efektifitas peningkatan kualitas pendidikan MTs DDI Nurussalam Lassa- Lassa Kabupaten Gowa.

B. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk

memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Fiantika, 2022).

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Nurussalam Lassa-Lassa Kabupaten Gowa, Desa Lassa-Lassa, Kecamatan Bontolempangan, Provinsi Sulawesi Selatan. Dalam pengambilan Data Primer pertama wawancara dengan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah. Sedangkan data sekunder akan diambil dari dokumen menyangkut profil Sekolah MTs DDI Nurussalam Lassa-Lassa Kabupaten Gowa, observasi, foto, serta penelitian terdahulu yang relevan. Subjek penelitian yaitu: Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, verifikasi, uji keabsahan data dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Bagaimana Gambaran Terdahulu Kualitas Pendidikan di MTs DDI Nurussalam Lassa-Lassa Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTs DDI Nurussalam Lassa-Lassa Kabupaten Gowa, peneliti menemukan bahwa kepala madrasah terlihat cukup aktif dan terlibat langsung dalam mengatur jalannya kegiatan di madrasah. Dalam pengambilan keputusan, kepala madrasah sering kali mengadakan rapat kecil dengan para wakamad dan juga terbuka terhadap saran yang diberikan oleh para guru. Untuk urusan pengembangan guru, kepala madrasah mendukung penuh jika ada guru yang ingin ikut pelatihan atau workshop.

Wakamad kurikulum terpantau aktif dalam melakukan supervise kelas, menyusun jadwal pelajaran, serta memperigati guru yang belum lengkap perangkatnya. Saat observasi dilakukan, ia terlihat tengah membahas evaluasi pembelajaran bersama beberapa guru, terutama terkait keaktifan siswa dan pemahaman materi. Dari hasil observasi yang dilakukan, staf

keuangan sangat memperhatikan pengelolaan dana. Saat ditanya beliau menerangkan bahwa dari dana BOS digunakan untuk kebutuhan mendesak seperti perbaikan kelas, beli meja dan kursi baru, dan tambahan buku pelajaran.

Pada saat proses penerimaan peserta didik baru terlihat cukup teratur. Papan informasi di madrasah jelas menampilkan jadwal pendaftaran dan syaratnya. Saat observasi dilakukan, ada beberapa orang tua datang langsung menanyakan info pendaftaram, dan wakamad kesiswaan melayani dengan ramah. Diluar itu, beliau juga terlihat membina kegiatan OSIS dan kegiatan ekstrakurikuler.

Pada saat observasi dilakukan peserta didik terlihat lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pelajaran, mereka tidak ragu bertanya kepada guru jika belum paham. Ini menunjukkan adanya pendekatan yang dilakukan oleh kepala madrasah dan guru agar suasana dalam kelas lebih hidup dari sebelumnya.

Data yang diperoleh mengenai keadaan kualitas pendidikan terdahulu di MTs DDI Nurussalam Lassa-Lassa Kabupaten Gowa, peneliti melakukan wawancara

langsung dengan berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di madrasah. Peningkatan kualitas pendidikan yang ada di lingkup MTs DDI Nurussalam Lassa- lassa Kabupaten Gowa memang mengalami beberapa perubahan. Hal ini sejalan dengan apa yang di sampaikan oleh kepala madrasah DDI Nurussalam Lassa- lassa Kabupaten Gowa, Ibu Ummu Fadhilah, S.Pd.I selaku kepala MTs DDI Nururssalam Lassa-lassa Kabupaten Gowa, mengemukakan bahwa: "Jujur saja, dulu kami di sini kualitas pendidikan kita masih banyak kekurangannya. Baik dari segi fasilitas yang terbatas, kurikulum, ataupun kesiapan guru. Banyak hal yang memang kita perlu benahi. Yang paling menonjol itu dari segi hasil belajarnya siswa yang belum maksimal dan tingkat kedisiplinan yang masih rendah. Akan tetapi waktu itu kita tetap berusaha menjalankan proses belajar mengajar semaksimal mungkin meskipun dengan keterbatasan"

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa salah satu persoalan utama yang dihadapi madrasah pada saat itu ada pada aspek kurikulum. Kurikulum yang digunakan saat itu dinilai belum

mampu menjawab kebutuhan siswa secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan dalam penyesuaian materi dengan kondisi peserta didik, serta minimnya dukungan fasilitas pendukung pembelajaran. Selain itu, rendahnya hasil belajar dan disiplin siswa bisa jadi indikator bahwa implementasi kurikulum belum bisa berjalan optimal. Kurikulum idealnya tidak hanya membuat konten pembelajaran, tetapi juga harus dapat membentuk karakter dan kedisiplinan siswa. Namun, meskipun menghadapi keterbatasan, pihak madrasah tetap berusaha menjalankan proses pembelajaran semaksimal mungkin. Hal ini menunjukkan adanya komitmen dan semangat untuk terus memperbaiki kualitas pendidikan, termasuk melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap kurikulum yang digunakan agar lebih adaptif dan relevan dengan kondisi nyata dilapangan.

Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Achmad Akram, S.Pd.I selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum di MTs DDI Nurussalam Lassa-lassa Kabupaten Gowa, mengemukakan bahwa "Sebelumnya

memang kami belum punya struktur kurikulum yang solid, masih banyak materi yang tidak tersampaikan dengan maksimal apalagi adanya keterbatasan penunjang baik itu dari sarana prasarananya dan keterbatasan tenaga pendidik. Dan dulu juga masih banyak pakai metode lama. Pembelajaran terlalu terpusat pada guru, belum banyak diskusi ataupun praktek, banyak guru yang belum terbiasa dengan pendekatan yang aktif dan kreatif. Apalagi kalau menyangkut teknologi, masih agak tertinggal."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang diterapkan pada masa itu belum tersusun secara matang dan sistematis, sehingga menyebabkan proses pembelajaran berjalan kurang efektif. Selain itu, hambatan yang cukup besar datang dari keterbatasan sarana prasarana seperti ruang belajar yang kurang memadai, minimnya alat bantu pembelajaran, serta kurangnya akses terhadap teknologi modern yang dapat menunjang pembelajaran interaktif dan kontekstual. Dengan demikian, wawancara ini memperkuat bahwa peningkatan kualitas pendidikan melalui kurikulum yang efektif sangat

memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai, modern, dan sesuai dengan tuntutan zaman.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan, tampak proses belajar mengajar MTs DDI Nurussalam Lassa- lassa Kabupaten Gowa, pada masa sebelumnya masih belum menunjukkan dinamika pembelajaran yang aktif dan bermakna. Ruang kelas dalam kondisi seadanya, sarana pembelajaran terbatas, dan penggunaan media digital hamper tidak ditemukan. Guru cenderung menggunakan metode ceramah tanpa melibatkan siswa dalam diskusi atau praktik langsung, sehingga suasana kelas menjadi pasif. Keterlibatan wakamad kurikulum terlihat aktif melakukan pengawasan, namun saat itu masih terkendala oleh kurangnya kelengkapan perangkat pembelajaran dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa sistem kurikulum yang diterapkan belum terstruktur secara sistematis. Sejalan dengan teori Glickman, pengelolaan pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan kurikulum, supervisi yang jelas dan penguatan kapasitas guru.

Wawancara dengan kepala madrasah, wakamad, guru juga memperkuat hasil observasi. Kepala

madrasah menyampaikan bahwa dulu kualitas pendidikan masih banyak kekurangannya, baik dari segi fasilitas, kesiapan guru, sampai hasil belajar siswa yang rendah. Tapi kami tetap berusaha mengajar semaksimal mungkin meskipun dalam keterbatasan. Wakamad kurikulum pun menambahkan bahwa struktur kurikulum pada saat itu belum solid. Masih ada materi yang tidak tersampaikan secara maksimal, gurupun masih pakai metode lama, terlalu berpusat kepada guru dan belum terbiasa dengan pendekatan aktif. Keterbatasan pengembangan kurikulum pun tidak lepas dari dukungan sarana prasarana dan keuangan, seperti yang dikatakan oleh Wakamad Sarana dan Prasarana bahwa kami hanya mempunyai beberapa ruang kelas, itupun banyak yang belum layak. Wakamad keuangan pun menambahkan kalau dana BOS kadang terlambat cair, jadi kebutuhan harus dicicil atau ditunda. Dampak dari kondisi tersebut juga dirasakan oleh salah satu guru senior, Ibu Aisyah yang menyampaikan kami punya ide buat pembelajaran menarik, tapi karena fasilitas yang minim, kami tidak bisa mengaplikasikannya.

Berdasarkan hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa gambaran kualitas pendidikan terdahulu di MTs DDI Nurussalam Lassa-lassa kabupaten Gowa mengalami tantangan besar dalam tiga aspek utama yaitu: kurikulum, sarana prasarana, dan manajemen keuangan. Dari sisi kurikulum, pembelajaran masih bersifat teacher-centered. Hal ini bertentangan dengan teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pembelajaran yang baik menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaktif. Keterbatasan sarana seperti ruang kelas yang belum layak, alat bantu belajar yang minim, serta laboratorium yang tidak aktif menunjukkan bahwa lingkungan belajar belum kondusif. Padahal menurut Sanjaya, media dan fasilitas pembelajaran memegang peranan penting dalam menciptakan proses belajar yang menyenangkan dan efektif. Dalam pengelolaan keuangan yang belum optimal menyebabkan keterlambatan dalam pengadaan alat peraga, renovasi ruang kelas, serta pelatihan guru. Hal ini menghambat pengembangan

kualitas pendidikan secara menyeluruh.

2. Bagaimana Efektivitas Peningkatan Kualitas Pendidikan MTs DDI Nurussalam Lassa-Lassa Kabupaten Gowa?

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs DDI Nurussalam Lassa-lassa Kabupaten Gowa, terlihat adanya perubahan signifikan yang mencerminkan efektifitas peningkatan kualitas pendidikan di madrasah ini. Perubahan tersebut dapat di lihat dari beberapa aspek, baik dari segi lingkungan belajar, metode pembelajaran, maupun keterlibatan siswa dan guru dalam proses pendidikan. Secara fisik, kondisi ruang kelas yang sebelumnya mengalami kerusakan kini telah direnovasi. Ruangan- ruangan belajar sudah tampak lebih bersih, rapi dan nyaman digunakan. Dari segi proses pembelajaran, guru- guru mulai menerapkan metode yang lebih bervariasi dan interaktif. Dalam pengamatan langsung dikelas, terlihat guru tidak lagi hanya berceramah, melainkan menggunakan metode yang lebih maju, dengan diskusi dan menggunakan LCD proyektor, siswa juga terlihat lebih aktif dan antusias

saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, tahfiz dan lomba akademik juga menjadi penunjang yang turut meningkatkan motivasi belajar.

Aspek manajemen, mereka sering melakukan koordinasi dan supervisi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan kebersihan lingkungan sekolah, dukungan langsung dari kepala madrasah terhadap peningkatan kualitas guru cukup nyata adanya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa pelatihan internal maupun eksternal.

Secara umum, efektivitas peningkatan kualitas pendidikan di MTs DDI Nurussalam Lassa-lassa Kabupaten Gowa dapat dirasakan dalam perubahan suasana pembelajaran, perbaikan sarana dan prasarana, peningkatan profesional guru, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam lingkungan madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa upaya perbaikan yang dilakukan madrasah selama ini memberikan dampak positif dan berkelanjutan terhadap kualitas pendidikan. Secara keseluruhan, hasil observasi ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan di

MTs DDI Nurussalam Lassa-lassa Kabupaten Gowa berjalan cukup efektif.

Berdasarkan hasil penelitian lanjutan yang dilakukan peneliti, tampak perubahan signifikan dalam proses pembelajaran, sarana prasarana, serta keterlibatan seluruh komponen madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Proses pembelajaran kini berlangsung dalam suasana yang lebih aktif dan menyenangkan, guru mulai menggunakan media digital seperti proyektor dan video pembelajaran, serta metode yang lebih partisipatif seperti diskusi, presentasi, dan pemecahan masalah. Kondisi ruang kelas telah direnovasi, perpustakaan mulai aktif digunakan, serta laboratorium sedang dalam tahap pengembangan. Ini menunjukkan adanya perhatian serius terhadap lingkungan belajar yang kondusif.

Wawancara dengan Kepala Madrasah, Ibu Ummu Fadhillah, memperkuat temuan observasi tersebut: beliau mengatakan bahwa kami berbenah mulai dari hal-hal kecil. Kami mengutamakan perbaikan sarana, pembenahan sistem

manajemen, hingga pelatihan guru. Semua ini berdampak pada semangat belajar siswa dan peningkatan akreditasi madrasah. Wakamad Kurikulum, juga menjelaskan Sekarang setiap guru wajib memiliki perangkat pembelajaran lengkap. Kami rutin supervisi, dan ada program remedial serta pengayaan untuk siswa. Setelah kurikulum direvisi, suasana kelas jadi lebih hidup. Wakamad Sarana dan Prasarana menjelaskan bahwa sekarang madrasah sudah punya kelas yang nyaman. Perpustakaan aktif dan beberapa alat bantu belajar sudah tersedia. Kami terus benahi yang masih kurang. Peningkatan efektivitas ini juga didukung dengan manajemen keuangan yang lebih tertib. Ibu Alamsari, S.Pd Wakamad Keuangan, menyatakan: Kami buat skala prioritas ke peningkatan pembelajaran. Dana BOS dan bantuan yayasan kami arahkan ke pelatihan guru, alat peraga, dan tambahan buku.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Kepala madrasah berperan penting sebagai motor penggerak perubahan.

Menjalankan berbagai fungsi utama kepemimpinan, seperti sebagai pemimpin (leader), manajer (manager), pendidik (educator), inovator, administrator, supervisor, dan motivator. Strategi yang diterapkan meliputi pembenahan kurikulum, pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan dan workshop, pembenahan sarana prasarana seperti renovasi ruang kelas dan penambahan fasilitas belajar, serta pengelolaan keuangan yang lebih tertib dan terarah. Kepala madrasah juga aktif dalam melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap proses belajar mengajar, serta membangun budaya kerja yang kolaboratif di antara guru dan staf. Selain itu, peningkatan peran OSIM, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembinaan karakter siswa juga menjadi fokus penting untuk menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia dan berdaya saing tinggi.

Strategi yang diterapkan telah menunjukkan hasil yang signifikan dan positif. Kini, proses pembelajaran di MTs DDI Nurussalam Lassa-Lassa berlangsung dalam suasana yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan. Guru-guru lebih

kompeten dan memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap, siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar, dan penerapan metode pembelajaran berbasis proyek, diskusi, serta penggunaan media digital menjadi hal yang lumrah. Renovasi ruang kelas dan penambahan sarana seperti perpustakaan dan alat peraga mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara fisik dan akademik. Di sisi manajemen, pengelolaan anggaran menjadi lebih tertib dengan skala prioritas yang jelas. Dampak dari peningkatan tersebut tidak hanya dirasakan secara internal, tetapi juga membawa pengaruh terhadap capaian prestasi siswa, akreditasi madrasah, dan kepercayaan masyarakat. Artinya, strategi kepala madrasah berjalan secara efektif dan memberikan hasil yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah. (2020). *Administrasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. OSF PREPRINTSA.
- Arizal, M., & Husniyah, H. (2025). Transformasi Pendidikan Karakter berbasis Pendidikan Agama Islam untuk Generasi Berakhlak Mulia. *Nuris Journal of Education and Islamic Studies*, 5(1), 49–56.
- Basri, H. (2014). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. CV. Pustaka Setia.
- Bunyamin, A., Darmawangsa, A., & others. (2022). Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 1 Kota Makassar. *Journal of Gurutta Education*, 1(2), 107–123.
- Fiantika, F. R. (2022). *Metodologi penelitian Kualitatif, Cet.I*. PT.Global Eksekutif Teknologi.
- Halik, W. H. & A. (2021). *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dan Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hanifah, N. (2016). *Sosiologi Pendidikan*. UPI Sumedang Press.
- Hastia, Andi Bunyamin, M. A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Membina Akhlak Siswa Di MAN Gowa. *Journal of Gurutta Education (JGE)*, 2(2).
- Hutahaean, W. S. (2017). *Filsafat dan Teori Kepemimpinan Cet I*. Ahli Media Press.
- Imam, J. (2023). *Kepemimpinan Kepala Madrasah Cet. I*. Eureka Media Aksara.

- Martin. (2014). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Konsep dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muslihat. (2020). *Kepala Madrasah Pada PPKM*. Deepublish.
- Mustamin, Hasibuddin, M., & Putri, S. N. S. (2023). Efektivitas Teknik Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Education and Learning Journal*, 4(2).
- Ngaisah. (2023). *Peranan Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. PT Arr Rad Pratama.
- Nurhayati, H. W. dan E. (2020). *Manajemen Pendidikan, Cet I*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *'Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D'*. Alfabeta.
- Suparman. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Suwandayani, E. P. dan B. I. (2020). *Manajemen Sekolah Dasar Unggul*. UMM Press.
- Tuala, P. R. (2018). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. Lintang Rasi Aksara.
- Widiana, M. E. (2020). *Pengantar Manajemen Cet I*. CV Pena Persada.
- Yatminiwati, M. (2019). *Manajemen Strategi*. Widya Gama Press.
- Zaini, A. H. Z. (2022). *Strategi Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Mutu*. Klik Media.